



Judul : Penghormatan bagi Tiga Kusuma Bangsa
Tanggal : Senin, 06 April 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 1-15

PENYAMBUTAN PRAJURIT GUGUR

Penghormatan bagi Tiga Kusuma Bangsa

JAKARTA, KOMPAS — Gugurnya tiga prajurit TNI dalam misi perdamaian dunia di Lebanon merupakan kehilangan besar bagi bangsa. Presiden Prabowo Subianto memberikan penghormatan terakhir kepada mereka saat ketiganya tiba di Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten, Sabtu (4/4/2026) sore. Ketiga prajurit itu menerima kenaikan pangkat luar biasa setingkat lebih tinggi sebagai penghargaan negara atas dedikasi mereka.

Jenazah mereka, yakni Mayor Infanteri (Anumerta) Zulmi Aditya Iskandar, Sersan Kepala (Anumerta) Muhammad Nur Ichwan, dan Kopral Dua (Anumerta) Farizal Rhomadhon, dipulangkan dari Beirut menggunakan pesawat Middle East Airlines (MEA) menuju Istanbul, Turki, sebelum akhirnya diterbangkan ke Jakarta dengan maskapai Turkish Airlines.

Pesawat mendarat di Bandara Soekarno-Hatta sekitar pukul 17.30 WIB. Setelah diturunkan dari pesawat, peti-peti jenazah berbalut bendera Merah Putih itu langsung dibawa menuju ruang VVIP bandara untuk disemayamkan sementara.

Presiden Prabowo Subianto tiba di lokasi sekitar pukul 18.50 WIB dan langsung menghampiri satu per satu anggota keluarga yang berduka. Presiden menyalami satu per satu istri dan perwakilan keluarga ketiga prajurit yang gugur di Lebanon tersebut serta menyampaikan dukacita yang mendalam. Setelah itu, Presiden memberikan penghormatan di hadapan peti jenazah ketiga prajurit TNI.

Presiden juga sempat mencium putra mendiang prajurit yang masih berusia balita. Kepala Negara juga memeluk putra seorang prajurit lain yang masih anak-anak.

"Kami, saudara-saudara sebangsa dan setanah air, mengancam keras setiap tindakan keji yang merusak perdamaian

[Bersambung ke hlm 15 kol 4-7]

Penghormatan bagi Tiga Kusuma Bangsa

(Sambungan dari halaman 1)

dan menyebabkan gugurnya para prajurit terbaik bangsa," kata Presiden dalam unggahan di akun resmi Instagram-nya, @prabowo.

"Negara akan selalu hadir untuk menghormati jasa para pahlawan, menjaga kehormatan prajurit kita, serta memastikan pengorbanan mereka tidak pernah dilupakan. Mari kita lanjutkan semangat dan tekad untuk menjaga perdamaian serta tidak memberi ruang bagi siapa pun yang berusaha memecah belah kebersamaan dan kerukunan bangsa," tulis Presiden.

Selama acara berlangsung, Presiden didampingi Menteri Pertahanan Sjafrie Sjamsoeddin, Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto, Kepala Kepolisian Negara RI Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo, dan Menteri Luar Negeri Sugiono.

Upacara penghormatan terakhir tersebut juga dihadiri Presiden ke-6 RI Susilo Bambang Yudhoyono. Yudhoyono, yang pernah bertugas sebagai komandan pengamat militer Pasukan Penjaga Perdamaian PBB

(UNPROFOR) di Bosnia pada 1995-1996, hadir mengenakan baret biru khas Pasukan Perdamaian PBB.

Kepala Staf TNI AD Jenderal Maruli Simanjuntak mengatakan, gugurnya tiga prajurit dalam misi perdamaian itu merupakan kehilangan besar bagi bangsa, khususnya TNI. "Kami hari ini berduka, tiga anggota kami gugur. Beliau beliau ini adalah putra terbaik bangsa yang dulu terpilih untuk menjadi pasukan *peacekeeping*," ujarnya seusai melepas tiga jenazah untuk diterbangkan ke kampung halaman masing-masing.

Ketiga prajurit itu tidak hanya mendapatkan Kenaikan Pangkat Luar Biasa Anumerta dalam Operasi Militer selain Perang (KPLB OMSPP), tetapi juga Medali Dag Hammarskjöld, penghargaan anumerta tertinggi dari PBB. Panglima TNI Jenderal Agus Subiyanto sebelumnya mengungkapkan, keluarga ketiga prajurit itu juga akan mendapatkan santunan masing-masing senilai Rp 1,8 miliar.

Santunan tersebut terdiri

atas delapan komponen utama. Komponen terbesar berasal dari santunan kematian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebesar Rp 1,2 miliar. Berikutnya santunan risiko kematian khusus sebesar Rp 450 juta dan santunan gugur dari perbankan Rp 130 juta.

Permintaan pada PBB

Menteri Luar Negeri Sugiono mengatakan, Pemerintah Indonesia meminta PBB untuk mengevaluasi kembali standar keselamatan prajurit penjaga perdamaian di mana pun mereka berada, khususnya yang bertugas di UNIFIL.

"Harus ada satu garansi keamanan bagi prajurit-prajurit penjaga perdamaian karena mereka menjaga perdamaian, *peacekeeping*, bukan *peacemaking*. Mereka tidak dilengkapi dengan kemampuan ataupun perlengkapan untuk *peacemaking*," ujarnya.

Selain itu, kata Sugiono, Pemerintah Indonesia juga mendesak dilakukan investigasi menyeluruh atas rangkaian serangan yang terjadi.

Direktur Eksekutif PARA

Syndicate Viridika Rizky Utama mengingatkan, Presiden Prabowo sudah tidak bisa lagi hanya mengeluarkan pernyataan belalungkawa. Serangan sebanyak tiga kali ini seharusnya dapat membuat Presiden dan Panglima TNI mengevaluasi total keterlibatan pasukan perdamaian di Lebanon.

Menurut dia, opsi menarik semua prajurit juga harus dipertimbangkan secara terbuka. Sebab, tidak ada alasan membiarkan mereka terus jadi sasaran tanpa kepastian perlindungan. "Kehadiran pasukan perdamaian punya nilai simbolis, tetapi keselamatan prajurit adalah prioritas utama. Evaluasi ini bukan tanda kelemahan, melainkan keberanian politik untuk menempatkan nyawa prajurit di atas simbol diplomasi," kata Viridika.

Anggota Komisi I DPR dari Fraksi Partai Nasdem, Amelia Anggraini, juga menilai serangan ketiga yang menimpa prajurit TNI mencerminkan eskalasi risiko keamanan yang serius. Serangan itu tidak dapat dianggap sebagai insiden biasa.

(SYA/BTG/DYT)